

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Merokok sudah menjadi suatu hal yang umum di masyarakat. Di Indonesia, terjadi peningkatan penggunaan rokok setiap tahunnya terutama pada kalangan remaja. Dampak buruk dari merokok pada remaja dan dewasa muda dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius dan berpotensi kematian langsung ataupun saat dewasa. Dampak buruk yang paling sering dialami oleh perokok kalangan muda adalah penurunan fungsi paru dan otak, terhambatnya pertumbuhan paru, kerusakan kardiovaskular dini, dan ketergantungan nikotin.^{1,2}

Menurut *Dai, dkk.* secara global, prevalensi perokok dewasa pada tahun 2020 masing-masing adalah 32,6% dan 6,5% di antara pria dan wanita. 1,18 miliar orang secara rutin merokok sehingga menyebabkan 7,0 juta kematian pada tahun 2020. Dalam data penelitian National Survey on Drug Use and Health, 61,5% perokok dewasa mulai merokok sejak usia 18 tahun setiap harinya. Di Indonesia sendiri, prevalensi perokok pada tahun 2020 adalah 28,69% dan terus meningkat sampai 28,96% pada tahun 2021.^{3,4}

Klasifikasi perokok menurut Siteopoe adalah berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi per hari dan terbagi menjadi perokok ringan, sedang dan berat. Perokok ringan adalah perokok yang mengkonsumsi satu hingga sepuluh batang rokok per hari. Perokok sedang adalah perokok yang mengkonsumsi sebelas hingga dua puluh empat batang per hari. Perokok berat mengkonsumsi lebih dari dua puluh empat batang per hari. Salah satu dampak dari merokok yaitu ketergantungan nikotin dan gangguan kecemasan yang dirasakan oleh pengguna.⁵

Gangguan kecemasan merupakan gangguan kesehatan mental yang ditandai dengan perasaan khawatir, cemas, atau takut yang berlebihan sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari seseorang. Prevalensi gangguan kecemasan di dunia adalah 4.802 dari 10.000 populasi. Di Indonesia, prevalensi terkait dengan gangguan kecemasan menurut hasil dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 6% untuk usia 15 tahun ke atas penduduk Indonesia mengalami gangguan kecemasan hingga depresi.

Gejala yang ditimbulkan setiap orang berbeda. Umumnya termasuk ketakutan dan kekhawatiran yang berlebih, perasaan gelisah, dan kecenderungan untuk berwaspada. Bahkan tanpa adanya ancaman, beberapa orang dengan rentang usia 18 - 24 tahun menggambarkan perasaan gugup yang terus menerus ataupun stres yang ekstrem. Kecemasan sendiri bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, keuangan, kesehatan, keluarga, dan masa depan. Menurut penelitian Anxiety and Depression Association of America di tahun 2021, prevalensi gangguan kecemasan lebih tinggi pada perempuan (23,4%) dibandingkan laki-laki (14,3%).⁶

Nikotin dan keadaan emosi seseorang saling berkaitan. Dalam Penelitian *Goriounova, dkk* tahun 2012, nikotin pada rokok dapat mempengaruhi keadaan emosi seseorang, dengan cara merangsang susunan saraf pusat sehingga menimbulkan rasa senang, meningkatkan performa, gembira, dan juga kecemasan. Namun, pada penelitian tersebut tidak memaparkan hubungan secara terperinci mengenai gangguan kecemasan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketergantungan nikotin pada rokok dengan gangguan kecemasan pada usia 18 - 24 tahun.⁷

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut belum diketahui dengan jelas hubungan antara ketergantungan nikotin dengan gangguan kecemasan pada usia 18 - 24 tahun.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan erat antara ketergantungan nikotin dan gangguan kecemasan?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat ketergantungan nikotin pada rokok dengan gangguan kecemasan pada usia 18 - 24 tahun.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dampak gangguan kecemasan pada usia 18 - 24 tahun yang ketergantungan nikotin
- b. Untuk mengetahui tingkat penggunaan nikotin pada usia 18 - 24 tahun.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

Manfaat akademik dalam penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai hubungan gangguan kecemasan dengan tingkat ketergantungan nikotin pada rokok usia 18 - 24 tahun.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Mengetahui hubungan keduanya sehingga dapat meminimalisir faktor resiko jangka pendek maupun panjang yang dapat menyebabkan gangguan kecemasan sehingga dapat terhindar dari bahaya penggunaan nikotin pada rokok.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca terutama pada mahasiswa mengenai hubungan gangguan kecemasan dengan tingkat ketergantungan nikotin pada rokok.